
PERILAKU PENYALAHGUNAAN MINUMAN KERAS DI KALANGAN REMAJA DI DESA SULUAN KECAMATAN TOMBULU KABUPATEN MINAHASA

Mira Silvana Tampomalu¹, Ferdinand Kerebungu², A.R. Umaternate³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Manado

¹miratampomalu97@gmail.com, ²ferdinankerebungu@unima.ac.id, ³rasyidumaternate@gmail.com

Diterima	15	Juli	2021
Disetujui	30	Desember	2021
Dipublish	30	Desember	2021

Abstract

The objectives to be achieved in this study are to examine the behavior of alcohol abuse and to describe the factors that influence adolescents to consume alcohol among adolescents in Suluan Village, Tombulu District. The focus of the research in this study is "Alcohol Abuse Behavior Among Adolescents in Suluan Village, Tombulu District, Minahasa Regency. The research method used is qualitative. Qualitative research method aims to provide a systematic, factual and accurate description. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The behavior of alcohol abuse among teenagers in Suluan Village It is very severe and disturbing the people in the village, sometimes they even create problems in the midst of the community, namely by fighting, even holding people who pass on the street, if they have consumed alcohol. liquor the ability to control themselves both physically and socially is out of control. Teenagers roam the streets screaming, it makes the local community very disturbed by their actions. The behavior of teenagers every day in Suluan Village, most of them consume liquor to get drunk. Some even consume liquor for a full day and when they get drunk they can no longer control themselves because their emotions are disturbed.

Keywords: *Youth, Behavior, Alcohol*

Abstrak

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji perilaku penyalahgunaan minuman keras dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi remaja mengonsumsi minuman keras di kalangan remaja di Desa Suluan Kecamatan Tombulu. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu "Perilaku Penyalahgunaan Minuman Keras Di Kalangan Remaja Di Desa Suluan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Perilaku penyalahgunaan minuman keras di kalangan remaja di Desa Suluan Sudah sangat parah dan meresahkan masyarakat yang ada di Desa, bahkan terkadang mereka membuat masalah di tengah-tengah masyarakat yaitu dengan berkelahi, bahkan sampai menodong orang-orang yang lewat di jalanan, jika mereka sudah mengonsumsi minuman keras kemampuan untuk mengendalikan diri mereka baik secara fisik dan sosial sudah tidak terkendali. Para remaja berkeliaran di jalanan sambil berteriak-teriak hal itu membuat masyarakat setempat sangat terganggu dengan ulah mereka. Perilaku remaja setiap harinya di Desa Suluan ini, kebanyakan mengonsumsi minuman keras hingga mabuk-mabukan. Bahkan ada yang mengonsumsi minuman keras sampai satu hari full dan kalau mereka sudah mabuk-mabukan mereka tidak bisa lagi mengontrol diri mereka karena emosi mereka terganggu.

Kata kunci: *Remaja, Perilaku, Minuman Keras*

Pendahuluan

Berbicara perilaku penyalagunaan artinya adalah sesuatu yang menyimpang dari penggunaan yang seharusnya, seperti halnya minuman keras (alkohol) yang juga di butuhkan oleh manusia, karena hakekatnya menurut dunia kesehatan tubuh manusia memerlukan alkohol, maka dari itu kita perlu mengkonsumsi alkohol secukupnya saja. Akan tetapi bila di konsumsi secara berlebihan tentu akan memunculkan berbagai permasalahan yang akan terjadi ketika mengkonsumsi minuman keras secara berlebihan.

Seperti halnya yang terjadi di Desa Suluan yang masyarakatnya mayoritas sebagai petani kebun dan sebagian petani cap tikus yang merupakan minuman keras tradisional daerah minahasa dan cap tikus sebagai salah satu penghasilan dari masyarakat di Desa Suluan dalam menunjang perekonomian masyarakat. Jumlah Kk di Desa Suluan berjumlah 422 dan berdasarkan data yang saya peroleh keluarga yg bekerja sebagai petani cap tikus kurang lebih berjumlah 87 KK setiap keluarga rata-rata perminggu memproduksi 25 liter dalam seminggu dan cap tikus tersebut di jual di luar Desa maupun di dalam Desa yang dijual di warung maupun di jual langsung kepada masyarakat. Remaja yang ada di Desa Suluan berjumlah 158 remaja, dan yang mengkonsumsi minuman keras berjumlah 79 remaja. Remaja Desa Suluan biasanya minum minuman keras hampir setiap hari, mereka meminum minuman keras dengan berkelompok dan minuman yang sering diminum selain cap tikus yaitu saguer yang adalah minuman tradisional khas minahasa dan berasal dari pohon aren, juga mencampurkan minuman bermerek yang tersedia di warung-warung, yaitu (Bir, Bir hitam, Minsion, Retbull, M 150, Pepsi Blue, Bintang Zero, Sprite, Cocacola).

Terjadinya penyalahgunaan minuman keras di kalangan remaja di karenakan mereka dengan mudahnya mendapatkan minuman keras tersebut, bahkan bisa mendapatkannya secara gratis dan cuma-cuma, karena hampir di setiap rumah mereka tersedia minuman keras. Kalau pun harus membeli, harganya sangat murah. Remaja Desa Suluan bahkan telah telah membentuk suatu komunitas atau

seperti gang yang memiliki kebiasaan yang sama yaitu dengan mabuk-mabukan. Sehingga menimbulkan permasalahan karena tidak sadarkan diri dan mabuk, adapun masalah yang terjadi yakni perkelahian antar remaja, berteriak dijalanan, memukul tiang listrik, serta tindakan-tindakan kriminal yang meresahkan masyarakat.

Remaja yang telah menjadi pecandu alcohol akan sulit sekali untuk melepaskan kebiasaan buruknya tersebut. Pengaruh dari minuman keras mengakibatkan perilaku emosional, tak terkendali, dan agresif.

Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi perilaku dari para remaja yang ada di Desa Suluan, masyarakat pada umumnya seakan telah mentolerir atau memberikan kebebasan di karenakan hal tersebut sering terjadi, masalahnya ketika di tegur oleh masyarakat para remaja hanya melakukan perlawanan atau tidak menghormati orang yang lebih tua untuk menegur, sehingga masyarakat telah membiarkan mereka untuk terus mengkonsumsi minuman keras.

Lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi perilaku, perkembangan, dan mental dalam masa tumbuh kembang anak, terlebih di usia remaja yang merupakan masa paling sensitif dengan munculnya hal-hal baru yang hendak mereka coba, salah satunya dalam mengkonsumsi minuman keras. Di Desa Suluan kebanyakan Orang Tua kurang dalam memperhatikan anak-anak mereka.

Upaya dari Pemerintah Desa Suluan dalam mengatasi masalah remaja ini, para remaja cenderung menyangkal Pemerintah atau tidak menghormati Pemerintah Desa, emosi yang tidak stabil akibat telah mengkonsumsi minuman keras membuat para remaja kehilangan kendali diri ketika di tegur oleh Pemerintah yang ada, dan kebanyakan para remaja tidak menghargai maksud edukasi dari Pemerintah desa. Perilaku penyalagunaan minuman keras ini perlu diantisipasi karena akan berakibat fatal jika dibiarkan terus terusan.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka penelitian ini difokuskan pada Fokus penelitian dalam penelitian ini

yaitu “Perilaku Penyalahgunaan Minuman Keras Di Kalangan Remaja Di Desa Suluan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa” dan dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana Perilaku Penyalagunaan Minuman Keras di Kalangan Remaja di Desa Suluan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa? Factor-faktor apakah yang mempengaruhi perilaku remaja di Desa Suluan mengkonsumsi minuman keras?. ? Serta yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji perilaku penyalagunaan minuman keras di kalangan remaja di Desa Suluan dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi remaja mengkonsumsi minuman keras

Untuk mengkaji permasalahan tersebut, ada beberapa teori yang dipakai

Rasional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata rasio, yaitu pemikiran yang logis, atau sesuai dengan nalar manusia secara umum. Sedangkan rasional ialah menurut pikiran dan pertimbangan yang logis, menurut pikiran yang sehat, cocok dengan akal. Jadi yang dinamakan dengan pilihan rasional ialah suatu pilihan yang didasarkan atas rasio akal sesuai dengan logika pribadi individu masing-masing. Rasionalitas muncul ketika dihadapkan sama banyaknya suatu pilihan-pilihan yang ada di depan mata, yang memberi kebebasan untuk menentukan pilihan, dan menuntut adanya satu pilihan yang harus ditentukan. Suatu pilihan dapat dikatakan rasional apabila pilihan tersebut diambil dengan maksud untuk memaksimalkan kebutuhannya. Pilihan rasional yang diambil akan menghasilkan konsekuensi tertentu berupa sikap maupun tindakan.

Fokus di dalam teori (George ritzer, 2012, 709) ini adalah para aktor. Para actor dilihat mempunyai tujuan, atau mempunyai intensionalitas. Yakni, para aktor mempunyai tindakan-tindakan mereka. Para aktor juga dilihat mempunyai pilihan-pilihan (atau nilai-nilai, kegunaan-kegunaan). Jika di kaitkan dengan penelitian tentang penyalahgunaan minuman keras ini, para remaja bertindak sebagai aktor, dimana mereka memiliki rasionalitas dalam memilih tindakan-tindakan mereka yang

mereka yakini berguna untuk kehidupan mereka yaitu melalui dengan akal mereka sendiri menurut pemikiran mereka yang membuat mereka merasa senang dan berguna bagi mereka dalam hal ini para remaja di Desa Suluan yang memilih kebiasaan mereka dengan Mengkonsumsi Minuman Keras.

Menurut Weber (George Ritzer,2012:216) tindakan afektual (yang tidak banyak di perhatikan Weber) ditentukan oleh keadaan emosional sang actor. jika dikaitkan dengan masalah perilaku penyalagunaan minuman keras di kalangan remaja, maka tipe tindakan afektual dari Weber yang cocok dikaitkan dengan masalah tersebut. Dimana para aktor dalam hal ini remaja berperilaku penyalagunaan berdasarkan emosional atau keinginan dari aktor tersebut.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hal ini dikarenakan permasalahan yang ada masih belum jelas serta data yang ada tidak dapat dirumuskan dalam bentuk angka. Menurut Creswell (2009) penelitian kualitatif berarti proses memahami dan memperoleh makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan obyek penelitian secara akurat.

Informan dari penelitian ini ditentukan berdasarkan pada tujuan penelitian dan pertimbangan-pertimbangan tertentu, dari pihak warga dan keluarga yang ada di desa Manumpitaeng yang terjadi kekerasan dalam rumah tangga. Alasan ditetapkannya mereka sebagai informan kunci karena mereka adalah orang-orang yang tahu banyak tentang masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2011 hal 127) bahwa penentuan unit sampel (informan) dianggap telah memadai apabila sampai pada taraf jenuh (redudancy). Artinya penambahan informan yang baru tidak akan menambah informasi yang baru dan berarti.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut, (1) menetapkan ruang lingkup studi, (2) mengumpulkan data atau informasi melalui : observasi dan wawancara. Uraian dibawah ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk menjangkau data dari informan.

1.Observasi

Pada tahapan ini peneliti terlibat langsung dalam proses identifikasi, pengumpulan data serta mempelajari fenomena yang terkait.

2.Wawancara

Pada tahapan ini, digunakan wawancara terbuka yaitu peneliti memberi kebebasan pada informan sebagai sumber data informan apa maksud dan tujuan dari peneliti, sehingga mendorong informan untuk berbicara secara luas dan mendalam tentang obyek yang diteliti dalam hal ini menyangkut.

Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan - bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman (1992: 16 - 19) meliputi tiga komponen analisis yaitu :

1.Reduksi Data. Reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transpormasidata kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi, cara yang dipakai dalam reduksi data dapat melalui seleksi yang panjang, melalui ringkasan tau uraian singkat nmenggolongkannya kedalam suatu pola yang lebih luas.

2.Penyajian Data (Display). Penyajian data dibatasi sehingga sebageaian kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan menganalisis. Penyajian data lebih baik

adalah merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3.Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data). Peneliti berusaha mencari arti benda - benda, mencatat keteraturan, pola - pola penjelasan, kionfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan senantiasa diuji kebenarannya, kekompakannya, dan kecocokan, yang merupakan validitasnya sehingga akan memperoleh kesimpulan yang benar kejelasannya.

Pengabsahan data dilakukan dengan mengikuti petunjuk Sugiyono (2010) yang menyatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (realibilitas), dan confirmability (obyektivitas).

Pembahasan

1. Perilaku penyalahgunaan minuman keras di kalangan remaja di Desa Suluan kecamatan tombulu kabupoaten minahasa

Penyakit sosial atau penyakit masyarakat (Kartini Kartono,2014:4) adalah segala bentuk tingkahlaku yang di anggap tidak sesuai, melanggar norma-norma umum, adat-istiadat, hukum formal, atau tidak bisa di integrasikan dalam pola tingkahlaku umum. Para remaja yang masih dalam masa mencari jati diri selalu berusaha mencobacoba hal-hal yang baru, sehingga apabila tidak adanya kontrol dari diri sendiri, orang tua serta Pemerintah maka kalangan remaja tersebut akan terjerumus dalam perbuatan yang bersifat negatif. Dalam hal ini perilaku remaja di Desa Suluan bisa di katakan sangatlah rusak akibat minuman keras, terbukti dengan mereka mengkonsumsi minuman keras itu. Hal tersebut terlihat

ketika para remaja menyombongkan diri mereka karena ingin di puji dan merasa hebat di depan teman-teman mereka, padahal perilaku tersebut tidak sesuai dengan kehidupan sosial masyarakat Desa Suluan.

Di dalam teori Pilihan Rasional (George ritzer, 2012, 709) ini adalah para aktor. Para actor dilihat mempunyai tujuan, atau mempunyai intensionalitas. Yakni, para actor mempunyai tindakan-tindakan mereka. Para aktor juga dilihat mempunyai pilihan-pilihan (atau nilai-nilai, kegunaan-kegunaan). Jika di kaitkan dengan penelitian tentang penyalahgunaan minuman keras ini, para remaja bertindak sebagai aktor, dimana mereka memiliki rasionalitas dalam memilih tindakan-tindakan mereka yang mereka yakini berguna untuk kehidupan mereka.

Perilaku para remaja dalam mengkonsumsi miras dapat dilihat di sebabkan oleh pilihan mereka sendiri untuk melakukan hal-hal yang tidak seharusnya mereka lakukan dan menyebabkan dampak buruk di dalam diri mereka, sehingga mereka menjadi rusak oleh pergaulan yang salah, tentunya di usia mereka dapat mempengaruhi perilaku sosial remaja karena pada dasarnya remaja adalah tindakan individu yang sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga dalam masa peralihan itu para remaja biasanya memiliki tingkahlaku yang berbeda dan banyak hal-hal yang berubah di dalam diri mereka dalam usia mereka yang bisa di bilang

masih masa pembentukan diri mereka dalam hal ini mereka sebagai remaja biasanya mempunyai rasa ingin coba-coba dan mencari tahu hal-hal yang baru dan membuat mereka merasa senang dengan apa yang mereka lakukan. Pengaruh teman sebaya juga sangat berpengaruh didalam lingkungan pergaulan mereka, dalam hal ini mereka saling mengajak satu dengan yang lainnya dalam mengkonsumsi minuman keras, maka dari itu mereka juga tidak dapat mengontrol diri mereka dikarenakan emosi mereka yang masih labil dan tidak ingin di cemooh oleh teman-teman mereka sehingga para remaja pun sangat mudah terpengaruh. Berdasarkan hasil penelitian, para remaja di Desa Suluan saling mengajak dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya untuk bersama-sama mengkonsumsi minuman keras, padahal banyak remaja yang sebenarnya tidak suka mengkonsumsi miras tetapi karena ajakan dan paksaan dari teman mereka, dan juga karena adanya sikap gengsi kalau tidak mengkonsumsi minuman keras maka mereka juga ikut terpengaruh dengan lingkungan sekitar.

Pergaulan remaja di Desa Suluan banyak telah rusak akibat miras, hal tersebut mengganggu kehidupan sosial mereka dan pendidikan mereka yang masih di usia sekolah, seharusnya di usia sekolah tersebut para remaja perlu di biasakan dengan kehidupan yang baik, agar dapat membangun masa depan mereka yang lebih baik karena para remaja adalah generasi penerus bangsa yang di harapkan dapat

menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik.

Peran dari Pemerintah sangat di butuhkan jika di lihat dalam hal ini Pemerintah yang ada di Desa Suluan tidak kooperatif dalam tugas mereka dan hanya sekedar mengingatkan saja sehingga dapat dilihat remaja yang ada di Desa Suluan hanya menganggap teguran tersebut hanya sebuah angin lalu dan tidak berguna bagi mereka. Seharusnya selaku Pemerintah harus mempunyai sikap yang dapat membangun bagi masyarakat terlebih khusus kepada para remaja, supaya para remaja boleh termotivasi dan terpacuh oleh setiap tindakan dari Pemerintah dan boleh menjadi remaja penerus bangsa yang mampu membawa nama baik di lingkungan sekitar masyarakat dan menjadi contoh bagi orang lain.

Teori sosiogenis (Kartini kartono, 2014:41) menyatakan bahwa akar kejahatan anak-anak remaja itu terletak pada struktur masyarakat atau lingkungan sekitar yang buruk dan jahat. Seperti yang terjadi di Desa Suluan, partisipasi dari masyarakat masih kurang dalam memperhatikan sikap dari para remaja, kebanyakan masyarakat hanya membiarkan para remaja-remaja ini dalam mereka berkeliaran mengkonsumsi minuman keras, mabuk-mabukan dan membuat masalah di lingkungan masyarakat.

Jika dilihat di sikapnya para remaja itu sudah sangat meresahkan masyarakat yang ada di Desa, bahkan terkadang mereka

membuat keributan di tengah-tengah masyarakat yaitu dengan berkelahi, bahkan sampai menodong orang-orang yang lewat di jalanan, jika mereka telah mengkonsumsi minuman keras kemampuan untuk mengendalikan diri mereka baik secara fisik psikologis dan sosial sudah tidak terkendali. Seperti dengan mereka berkeliaran di jalanan sambil berteriak-teriak hal itu membuat masyarakat Desa sangat terganggu dengan ulah mereka. Karena sikap tersebut sangat merugikan masyarakat.

Kurangnya partisipasi dari masyarakat dalam memperhatikan sikap dari para remaja, kebanyakan masyarakat hanya membiarkan para remaja-remaja ini dalam mereka berkeliaran mengkonsumsi minuman keras, mabuk-mabukan dan membuat masalah di lingkungan mereka.

2.Fakto-Faktor yang mempengaruhi perilaku remaja di Desa Suluan mengkonsumsi minuman keras

Keluarga (Kartini Kartono,2014:57) merupakan unit sosial yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Peran keluarga dalam hal ini orang tua menjadi salah satu yang paling penting dari perilaku remaja-remaja di Desa Suluan ini. Di masa remaja ini adalah masa yang akan menentukan masa depan mereka kedepannya seperti apa, karena mereka adalah generasi muda penerus bangsa. Karena jikalau para remaja ini masih muda telah mengenal yang namanya miras ini pasti akan terbawah-bawah hingga mereka dewasa nanti, apalagi mereka masih

menempuh pendidikan otomatis akan menganga perkembangan otak mereka, menjadi malas untuk belajar dan lain sebagainya.

Kualitas rumah tangga atau kehidupan keluarga jelas memainkan peranan paling besar dalam membentuk kepribadian remaja delinkuen (Kartini Kartono, 2014:59). Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mengawasi anak mereka sehingga remaja di Desa Suluan ini terbiasa dengan mabuk-mabuk karena mengkonsumsi minuman keras. Bahkan ada beberapa orang tua di Desa Suluan yang mencontohkan hal-hal buruk yaitu mengkonsumsi minuman keras bersama anak mereka, hal tersebut sudah tidak wajar lagi apalagi selaku orang tua dan anak, orang tua harus menjadi cerminan pada anak-anak mereka. Dalam hal ini orang tua hanya membiarkan dan masa bodoh dengan perilaku yang anak-anak remaja lakukan.

Pergaulan di lingkungan memang sangat mempengaruhi para remaja di Desa Suluan ini. Dimana faktor lingkungan ini yang mempengaruhi para remaja mengenal yang namanya minuman keras melalui teman dan ikut-ikutan teman dan ada rasa penasaran yang tinggi sehingga berani mengkonsumsi minuman keras itu. Juga merasa gengsi jika tidak mengikuti ajakan teman-teman mereka. Ada remaja yang tidak tau minum minuman keras, tetapi karena dipaksa oleh teman mereka, dikatakan seorang banci, anak rumahan padahal tanpa dia sadari kata-kata seperti itu telah mempengaruhi dan

memancing emosinya maka remaja itupun merasa tertantang oleh perkataan seperti itu. Jadi mau tidak mau dia harus mengkonsumsi miras itu, bahkan ada sebagian remaja yang tidak melanjutkan sekolah akibat dari ketergantungan minuman keras.

Tingkhalku kriminal anak (Kartini Kartono,2014:37) merupakan gejala personal atau individual dengan ciri-ciri khas jahat, disebabkan oleh predisposisi dan kecenderungan penyimpanan tingkhalku yang di perhebat oleh stimuli sosial dan kondisi kultural. Jika dikaitkan dalam penelitian ini faktor inividu juga berpengaruh bagi remaja karena adanya masalah keluarga tekanan-tekanan batin, kecewa, merasa stres karena broken home sehingga membuat mental remaja tersebut menjadi frustrasi, brutal dan susah untuk diatur. Maka mereka terpancing dengan emosi mereka dan berpikir jika mereka mengkonsumsi minuman keras tersebut, bisa menghilangkan rasa stres mereka. Dan mereka juga merasa kurangnya kasih sayang dan sebagainya maka dalam kesempatan tersebut para remaja berupaya mencari pelarian dan kesenangan mereka dengan cara minum-minuman keras. Padahal hal tersebut dapat merusak diri mereka sendiri.

Pemerintah hanya menyampaikan pesan mereka melalui orang tua dari anak-anak remaja tersebut, dan para aparat Pemerintah tidak berusaha sebaik mungkin untuk para remaja-remaja yang ada di Desa Suluan supaya tidak sampai terpengaruh dengan

hal-hal buruk yaitu menjadi pematik miras, jika dilihat upaya yang dilakukan oleh Pemerintah memang ada, tetapi masih kurang karena mereka hanya sekedar menyampai-nyampaikan dan menegur.

Kesimpulan

Perilaku penyalagunaan minuman keras di kalangan remaja di Desa Suluan Sudah sangat meresahkan masyarakat yang ada di Desa, bahkan terkadang mereka membuat keributan di tengah-tengah masyarakat yaitu dengan berkelahi, bahkan sampai menodong orang-orang yang lewat di jalanan, jika mereka sudah mengkonsumsi minuman keras kemampuan untuk mengendalikan diri mereka baik secara fisik dan sosial sudah tidak terkendali. Mereka berkeliaran di jalanan sambil berteriak-teriak hal itu membuat masyarakat setempat sangat terganggu dengan ulah mereka.

Perilaku remaja setiap harinya di Desa Suluan ini, kebanyakan mengkonsumsi minuman keras hingga mabuk-mabukan. Bahkan ada yang mengkonsumsi minuman keras sampai satu hari full dan kalau mereka sudah mabuk-mabukan mereka tidak bisa lagi mengontrol diri mereka karena emosi mereka terganggu. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mengawasi anak mereka sehingga remaja di Desa Suluan ini terbiasa dengan mabuk-mabuk karena mengkonsumsi minuman keras. Bahkan ada beberapa orang tua di Desa Suluan yang mencontohkan hal-hal buruk yaitu mengkonsumsi minuman keras bersama anak mereka, hal tersebut sudah tidak wajar lagi apalagi selaku orang tua dan anak, orang tua harus menjadi

cerminan pada anak-anak mereka.

Dalam hal ini orang tua hanya membiarkan dan masa bodoh dengan perilaku yang anak-anak remaja lakukan. Faktor individu berpengaruh bagi remaja karena adanya masalah keluarga tekanan-tekanan batin, kecewa, merasa stres karena broken home sehingga membuat mental remaja tersebut menjadi frustrasi, brutal dan susah untuk diatur. Maka mereka terpancing dengan emosi mereka dan berpikir jika mereka mengkonsumsi minuman keras tersebut, bisa menghilangkan rasa stres mereka. Dan mereka juga merasa kurangnya kasih sayang dan sebagainya maka dalam kesempatan tersebut para remaja berupaya mencari pelarian dan kesenangan mereka dengan cara minum-minuman keras

Daftar Pustaka

- John Creswell. (2012). Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta, Pustaka Belajar
- Kartini Kartono. (2008). Patologi Sosial 2. "Kenakalan Remaja", Jakarta Raja Wali Notoadmodjo S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta: Jakarta
- Miles dan Huberman. (1992). Analisis data Kualitatif. (diterjemahkan Oleh: Tjetjep Rohedi Rosidi). Jakarta: Universitas Indonesia
- Ritzer, George. (2012). Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. 2010. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta, Bandung